

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek minimarket Indomaret dan Alfamart yang terletak di Kabupaten Blora Jawa Tengah dengan subjek karyawan yang mengoperasikan langsung *software* akuntansi minimal selama satu tahun. Alasan peneliti memilih objek dan subjek penelitian tersebut karena pada minimarket tersebut pasti sudah menerapkan sistem informasi akuntansi untuk kegiatan operasionalnya.

B. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi atau menggunakan kuisisioner. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuisisioner untuk mendapatkan data sesuai yang inginkan peneliti.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam pengambilan sampel di penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang didasari oleh kriteria tertentu untuk dapat mewakili populasinya.

Berikut kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini :

1. Karyawan minimarket yang sehari-hari menggunakan komputer berbasis *software* akuntansi minimal satu tahun.

2. Minimarket yang memiliki komputer berbasis *software* akuntansi dalam menjalankan transaksi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan usaha yang dilakukan peneliti dalam memperoleh atau mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan (Ramadhan, 2016). Cara pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan cara menyebar kuisisioner secara langsung kepada responden. Metode kuisisioner menurut Sugiyono (2010), kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Responden di penelitian ini yaitu para karyawan yang sehari-hari bekerja menggunakan komputer berbasis *software* akuntansi.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Definisi Variabel.

Variabel penelitian adalah hal-hal yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai (Sekaran, 2013). Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen disebut juga variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel independen disebut juga variabel bebas yaitu hal hal yang mempengaruhi variabel dependen.

2. Variabel Dependen.

Variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Variabel keberhasilan penerapan sistem diukur menggunakan instrumen yang dilakukan oleh (Astuti, 2008). Instrumen tersebut berisi lima pertanyaan yang mengukur keberhasilan penerapan sistem informasi yaitu proses input dan output, proses pengeditan, keakuratan informasi, penyelesaian sesuai target, serta program pelatihan. Responden diberikan pilihan untuk menjawab setiap pertanyaan yang sesuai dengan tempatnya bekerja dengan 5 skala likert.

Instrumen tersebut ditentukan dengan 5 skala likert yaitu, SS (sangat setuju), S (setuju), TB (Tidak Berpendapat), TS (Tidak Setuju), STS (sangat tidak setuju). Berdasarkan jawaban responden tersebut maka dapat ditentukan tinggi atau rendahnya keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, apabila tinggi maka ditentukan oleh banyaknya jawaban SS (sangat setuju) dan apabila rendah ditunjukkan dengan banyaknya jawaban STS (sangat tidak setuju).

Skala Pengukuran

Tabel 3.1

Pengukuran Jawaban Kuisinoer	Nilai
SS = Sangat Setuju	5
S = Setuju	4
TB = Tidak Berpendapat	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

3. Variabel Independen.

Variabel independen disebut juga variabel bebas yaitu hal hal yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel independen yaitu :

a. Persepsi Kemudahan

Dalam mengoperasikan SIA, kinerja seorang karyawan juga dipengaruhi oleh persepsi kemudahan, yang mana akan menentukan keberhasilan penerapan sistem informasi berbasis komputer. Davis (1989) mendefinisikan persepsi kemudahan penggunaan (*ease of use*) sebagai suatu keadaan dimana seseorang memiliki keyakinan bahwa sistem dapat dengan mudah untuk dipahami.

Kuisinoer dalam variabel ini menggunakan kuisisioner milik penelitian (Kusumawardani, 2017). Instrumen tersebut berisi lima pertanyaan yang mengukur persepsi kemudahan yaitu mudah, mudah dipelajari, mudah dimengerti, fleksibel untuk digunakan, *software* SIA mudah digunakan.

Instrumen tersebut ditentukan dengan 5 skala likert yaitu, SS (sangat setuju), S (setuju), TB (Tidak Berpendapat), TS (Tidak Setuju), STS (sangat tidak setuju). Berdasarkan jawaban responden tersebut maka dapat ditentukan tinggi atau rendahnya persepsi kemudahan, apabila skornya tinggi maka ditentukan oleh banyaknya jawaban SS (sangat setuju) dan apabila skornya rendah ditunjukkan dengan banyaknya jawaban STS (sangat tidak setuju).

Skala Pengukuran

Tabel 3.2

Pengukuran Jawaban Kuisinoer	Nilai
SS = Sangat Setuju	5
S = Setuju	4
TB = Tidak Berpendapat	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

b. Persepsi Kemanfaatan

Kinerja seorang karyawan dalam mengoperasikan SIA juga dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan, yang mana akan menentukan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Davis (1989) mengungkapkan bahwa definisi kemanfaatan mengikuti definisi kata *usefulness* (bermanfaat) yang berarti dapat digunakan secara bermanfaat.

Kuisinoer dalam variabel ini menggunakan kuisisioner milik penelitian (Kusumawardani, 2017). Instrumen tersebut berisi lima pertanyaan yang mengukur persepsi kemudahan yaitu pekerjaan menjadi sulit tanpa *software* SIA, kontrol pekerjaan, meningkatkan kinerja, *software* SIA menghemat waktu, memungkinkan untuk menyelesaikan pekerjaan lebih cepat.

Instrumen tersebut ditentukan dengan 5 skala likert yaitu, SS (sangat setuju), S (setuju), TB (Tidak Berpendapat), TS (Tidak Setuju), STS (sangat tidak setuju). Berdasarkan jawaban responden tersebut maka dapat ditentukan tinggi atau rendahnya persepsi kemanfaatan, apabila skornya tinggi maka ditentukan oleh banyaknya jawaban SS (sangat

setuju) dan apabila skornya rendah ditunjukkan dengan banyaknya jawaban STS (sangat tidak setuju).

Skala Pengukuran
Tabel 3.3

Pengukuran Jawaban Kuisinoer	Nilai
SS = Sangat Setuju	5
S = Setuju	4
TB = Tidak Berpendapat	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

c. Persepsi Kepuasan

Menurut Dewi dan Dwirandra (2013) kepuasan pengguna merupakan perasaan bersih dari senang atau tidak senang dalam menerima sistem informasi dari keseluruhan manfaat yang diharapkan seseorang dimana perasaan tersebut dihasilkan dari interaksi dengan sistem informasi. Tanggapan tersebut dapat berupa respon positif maupun negatif tergantung masing-masing individu. Variabel persepsi kepuasan diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh (Kusumawardani, 2017). Instrumen tersebut berisi enam pertanyaan yang mengukur tingkat kepuasan pengguna yaitu sistem yang digunakan saat ini membantu dan memuaskan, sistem yang digunakan membantu pelayanan secara tepat, sistem membantu menyelesaikan tugas secara tepat waktu, perhatian dari penyedia sistem membantu masalah yang dihadapi, kemampuan terkait sistem, kemampuan sistem membuat pengguna merekomendasikan kepada staf lain.

Instrumen tersebut ditentukan dengan 5 skala likert yaitu, SS (sangat setuju), S (setuju), TB (Tidak Berpendapat), TS (Tidak Setuju), STS (sangat tidak setuju). Berdasarkan jawaban responden tersebut maka dapat ditentukan tinggi atau rendahnya dukungan manajemen puncak , apabila tinggi maka ditentukan oleh banyaknya jawaban SS (sangat setuju) dan apabila rendah ditunjukkan dengan banyaknya jawaban STS (sangat tidak setuju).

Skala Pengukuran

Tabel 3.4

Pengukuran Jawaban Kuisinoer	Nilai
SS = Sangat Setuju	5
S = Setuju	4
TB = Tidak Berpendapat	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

d. Persepsi Dukungan Manajemen

Menurut Robbins dan Coulter (2004) persepsi dukungan manajemen diharapkan memberikan motivasi kepada para karyawan. Variabel persepsi dukungan manajemen diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh (Ramadhan, 2016). Variabel persepsi dukungan manajemen diukur dengan instrumen yang berisi lima pertanyaan yang mengukur tingkat dukungan manajemen yaitu penyediaan *software*, penyediaan tenaga dan peralatan, kebutuhan laporan operasional, pelatihan, evaluasi.

Instrumen tersebut ditentukan dengan 5 skala likert yaitu, SS (sangat setuju), S (setuju), TB (Tidak Berpendapat), TS (Tidak Setuju),

STS (sangat tidak setuju). Berdasarkan jawaban responden tersebut maka dapat ditentukan tinggi atau rendahnya dukungan manajemen puncak , apabila tinggi maka ditentukan oleh banyaknya jawaban SS (sangat setuju) dan apabila rendah ditunjukkan dengan banyaknya jawaban STS (sangat tidak setuju).

Skala Pengukuran
Tabel 3.5

Pengukuran Jawaban Kuisinoer	Nilai
SS = Sangat Setuju	5
S = Setuju	4
TB = Tidak Berpendapat	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Setelah data terkumpul seluruhnya kemudian dilakukan uji awal dengan uji validitas dan reliabilitas untuk menguji kualitas hasil kuisisioner yang didapatkan.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji keakuratan atau tidak akuratnya suatu kuisisioner. Pendekatan yang akan digunakan yaitu *content validity* yaitu konsep pengukuran untuk menguji validitas instrumen yang digunakan melalui pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam instrumen (Ramadhan, 2016). Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai KMO > alpha 0,50 dan faktor loading > 0,40 (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda (Ramadhan, 2016). Pengujian ini diukur dengan membandingkan nilai *cronbach alpha* dengan koefisien alpha. Item pertanyaan dalam kuisisioner tersebut dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* $> 0,70$ (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

G. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi asumsi analisis regresi linier berganda (*analisis multivariate*) untuk memperoleh nilai koefisien yang tidak bias (Sobri, 2014). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari tiga pengujian yaitu:

1. Uji Normalitas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data. Pengujian ini dilakukan menggunakan metode *one-sample kolmogorov*. Jika nilai $\text{sig} > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal sedangkan sebaliknya, jika nilai $\text{sig} < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi tidak normal (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

2. Uji Heterokedastisitas.

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya ketidaksamaan varians dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Uji

heterokedastisitas menggunakan uji *glejser* dengan ketentuan nilai *sig.* harus lebih besar dari alpha 0,05 untuk dapat memenuhi kriteria bebas heteroskedastisitas (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

3. Uji Multikolinieritas.

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *variance inflation factors* (VIF). Data regresi yang mengandung multikolinieritas atau tidak dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factors* (VIF). Jika nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 0,10, maka tidak terjadi multikolinearitas (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

H. Uji Hipotesis dan Analisa Data

Penelitian ini menggambarkan pengaruh antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Teknik yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah uji regresi linier berganda. Teknik ini dipilih karena variabel independen (bebas) lebih dari satu variabel. Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda karena variabel dependen dalam penelitian ini dipengaruhi oleh lebih sari satu variabel independen. Pengujian ini didasarkan pada persamaan regresi linier berganda berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Keberhasilan penerapan SIA

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

x1 : Persepsi kemudahan

x2 : Persepsi kemanfaatan

x3 : Persepsi kepuasan

x4 : Persepsi dukungan manajemen

e : Error

Analisis data selanjutnya akan di olah menggunakan *software SPSS 21.0*. Kemudian dilakukan uji F dan uji T untuk menguji penerimaan atau penolakan hipotesis dengan memperhatikan nilai Sig. Uji koefisien determinasi juga dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen.

Selain itu penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan. Kriteria penerimaan hipotesis jika nilai sig < dari 5% atau 0,05 dan jika koefisien regresi searah dengan hipotesis maka hipotesis di dukung (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada regresi linier berganda diartikan sebagai seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varian dari variabel dependennya. Apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil maka kemampuan variabel-variabel independent terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya jika yang mendekati satu (100%) maka variabel independent memberikan hampir

semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011).

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh simultan suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Apabila nilai signifikansi kurang dari (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi linier berganda. Apabila nilai kurang dari (0.05), dan searah dengan hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima (Nazaruddin dan Basuki, 2015).